

KONSELING KELOMPOK BAGI SISWA KELAS VIII

DISMP NEGERI 3 DEPOK YOGYAKARTA



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun oleh :

Castiati
NIM. 11220117

Pembimbing :

Muhsin Kalida, S.Ag, M.A
NIP 19700403 200312 1 001

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515356 Fax. (0274) 562230 Yogyakarta 56281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1244/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KONSELING KELOMPOK BAGI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI
3 DEPOK YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CASTIATI
Nomor Induk Mahasiswa : 11220117
Telah dimunaqasyahkan pada : 9 Juni 2016
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Muhsin Kalida, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

Penguji II,

Dr. Casmini, S.Ap., M.Si.
1971105 199603 2 002

Penguji III,

Drs. Abror Sodik, M.Si.
1958013 198903 1 001

Yogyakarta, 9 Juni 2016

Dekan,



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
FAX (0274) 552230 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Castiati

NIM : 11220117

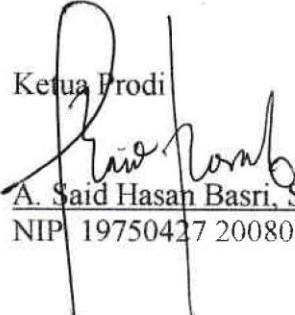
Judul Skripsi : Konseling Kelompok Bagi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3
Depok Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

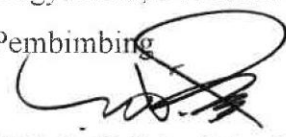
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Ketua Prodi


A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si
NIP. 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 24 Mei 2016

Pembimbing


Muhsin Kalida, S.Ag, M.A
NIP. 19700403 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
FAX (0274) 552230 Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Casti Ati
NIM : 11220117
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul **“Konsleing Kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas VIII di SMP 3 Depok”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Yogyakarta, 24 Mei 2016

Yang menyatakan,



Castiati

NIM. 11220117

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk :

Yang istimewa kedua orang tua tercinta, Bapak Rohadi dan Ibu Carwi Asih.



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

“Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.” (QS. Muhammad :7) *



* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Al Mizn Publishing House, 2013, hal. 508.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat serta para pengikutnya yang senantiasa ada di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu peneliti berharap agar skripsi ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran khususnya dalam dunia pendidikan.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membimbing dan memotivasi serta memberikan bantuan baik moril maupun materiil sehingga penulisan ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penyusun ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, Ma. Ph. D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M. Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S. Psi., M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Nailul Falah, M.Si., selaku Dosen Pendamping Akademik dan Sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Muhsin Kalida, S.Ag., MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah begitu sabar dalam memberikan arahan, serta motivasi. Semoga kesabaran dan keilmuan beliau yang begitu dalam senantiasa bermanfaat bagi semua orang.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membagikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Seluruh staf bagian akademik yang telah memberi kemudahan pelayanan dalam berbagai keperluan penulis selama kuliah.
8. Kedua adek kesayanganku Muhamad Ramdani dan Sri Komariah, karna kalian aku belajar dewasa, belajar menjadi kakak yang baik, belajar tentang tanggungjawab, dan juga belajar banyak hal.
9. Aa Denhono pria penyabarku, yang selalu ada dan selalu membantuku dalam keadaan susah ataupun senang, memberikan warna, keceriaan dan kesetiaan dalam hari-hariku. Serta sebagai penyemangat dalam penulisan skripsi ini.
10. Kakakku, Kak Amin yang selalu sabar menjaga dan salalu ada, terima kasih untuk semua yang kau berikan tanpa pamrih itu dan terima kasih untuk menjadi kakak yang baik dan selalu baik.
11. Kepada keluarga besarku terima kasih untuk dukungan dan bantuannya, Keluarga besar Bapak Tohid dan Ema Karti tercinta yang takkan pernah tergantikan posisinya di kehidupanku.

12. Teman-teman seperjuanganku Mbak Aisyah, Ammi, Tete Desi, Florida, Luthfa dan teman-teman BKI'11 yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih kebersamaan dan kenangannya selama ini.
13. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan di Anwar Futuhiyyah Cinung, dek Aulia, dek Nurul, Icha, mba Qori', Cucu, Riska, mba Diah, dek Ajeng dan keluarga PP Anwar Futuhiyya Yayasan Darul Yatama yang tidak dapat ku sebutkan satu persatu atas semangat dan motivasinya selama ini.
14. Teman-temanku Raffe, Rifa, Muslih, Saleh, Siti, Hamim, Kak Nazar, Kodi, Kak Iman, Kak Acong, Kak Midi dan yang lainnya makasih untuk semuanya, semoga sukses selalu menyertai kita semua.
15. Beserta berbagai pihak yang tentunya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, semoga menjadi amalan yang baik dan diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 24 Mei 2016

Penulis,

Castiati
11220117

ABSTRAK

CASTIATI, *Konseling Kelompok Bagi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Depok. Maka rumusan masalahnya adalah bagaimana tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok tersebut. Jenis Penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Pembimbing sebagai pelaksana konseling, 5 santri sebagai sasaran konseling. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisisnya menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil Penelitian ini adalah, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi meliputi beberapa tahapan yaitu: pembentukan kelompok, tahap permulaan (orientasi dan eksplorasi), tahap transisi, tahap kerja atau kegiatan konseling kelompok, tahap akhir dan tahap tindak lanjut atau evaluasi.

Kata Kunci: Konseling Kelompok

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	33
BAB II: GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KONSELING DI SMP NEGERI 3 DEPOK YOGYAKARTA.....	43
A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Depok.....	43
1. Profil Lembaga.....	43
2. Visi dan Misi Lembaga	44
3. Sarana dan Prasarana.....	45
4. Kondisi Guru dan Karyawan.....	46
B. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta.....	51
1. Gambaran Organisasi BK SMP Negeri 3 Depok	51
2. Profil Guru BK	56
3. Visi dan Misi BK.....	57

4. Sarana dan Prasarana.....	58
5. Layanan BK SMP Negeri 3 Depok.....	60
6. Konseling Kelompok di SMP Negeri 3 Depok.....	63
BAB III: TAHAP-TAHAP KONSELING KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA KELAS VIII di SMP NEGERI 3 DEPOK.....	66
A. Tahap I: Pra-Konseling (Pembentukan Kelompok.....	67
B. Tahap II: Tahap Permulaan (Orientasi dan Eksplorasi).....	70
C. Tahap III: Tahap Transisi.....	72
D. Tahap IV : Tahap Kegiatan Konseling Kelompok.....	75
E. Tahap V : Tahap Pengakhiran.....	81
F. Tahap VI: Tahap Tindak lanjut dan Evaluasi.....	85
BAB IV: PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-saran.....	89
C. Kata Penutup	
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan pembahasan keanekaragaman penafsiran dalam menjelaskan maksud dan tujuan dari judul skripsi yang berjudul “Konseling Kelompok Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta”. Maka, penulis akan menjelaskan masing-masing unsur yang terdapat dalam judul diatas. Yaitu :

1. Konseling kelompok

Konseling kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu wawancara antara konselor profesional dengan beberapa orang sekaligus yang bergabung dalam kelompok kecil pada waktu yang sama dengan tujuan untuk membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah.¹

Maka dalam hal ini yang dimaksudkan dengan layanan konseling kelompok adalah suatu bentuk pelayanan atau penyediaan diskusi konselor dengan beberapa siswa sekaligus dalam suatu kelompok kecil untuk memecahkan masalah. Dalam pemecahan masalah melalui konseling banyak yang bisa dibahas namun karena keterbatasan kemampuan penulis maka dalam penelitian ini penulis hanya fokus pada tahap-tahap konseling kelompok saja.

¹W.S. Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 1997), hlm. 541.

2. Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah)² yang dimaksud di sini adalah murid yang menuntut ilmu di SMP Negeri 3 Depok yang saat diteliti kelas VIII tahun ajaran 2016.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa istilah di atas bahwa yang dimaksud dari judul “Konseling Kelompok Bagi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta” yaitu suatu pelayanan atau penyediaan diskusi konselor dengan beberapa murid yang tergabung dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah, mengembangkan potensi siswa dan dalam penelitian ini penulis fokus pada tahap-tahap konseling kelompok di SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Sekolah atau lembaga pendidikan formal pada umumnya sekurang-kurangnya ada tiga ruang lingkup kegiatan pendidikan, yaitu bidang intruksional dan kurikulum (pengajaran), bidang administrasi dan kepemimpinan, serta bidang pembinaan pribadi.³ Dan pengertian secara umum yaitu pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

²Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 849.

³ Hallen A. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 11.

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong, memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan tersebut berbagai upaya telah dilakukan. Salah satu diantaranya adalah melalui lambang pendidikan dengan proses pembelajaran kepada siswa sebagai intinya. Siswa dituntut agar dapat mencapai penguasaan berbagai materi pelajaran sehingga siswa mampu meraih prestasi memuaskan dan tujuan tersebut dapat tercapai.⁵ Tetapi, selain kemampuan akademik dan matematik, kebutuhan yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan seseorang dalam kemampuan intrapersonal dan interpersonal.⁶

Dari banyak penjelasan diatas seiring berjalannya waktu maka kemampuan komunikasi tidak kalah penting dibutuhkannya dibandingkan

⁴ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm 72.

⁵ Sigit Muryono, *Bimbingan Konseling Dalam Ontologi*, (Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2011). hlm 105

⁶ *Ibid.* hlm, 49.

dengan kemampuan atau keahlian yang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa dan komunikasi yang baik sangat diperlukan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Setiap manusia pasti melakukan komunikasi, baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia. Sejak lahir dan selama proses kehidupannya, manusia akan selalu terlibat dalam tindakan-tindakan komunikasi. Komunikasi dapat terjadi pada siapa saja, baik antar guru dengan muridnya, orang tua dengan anaknya, pimpinan dengan bawahannya, antara sesama karyawan dan lain sebagainya.

Maka berkomunikasi juga sangat perlu ditingkatkan, oleh sebab itu tiap-tiap pendidik perlu mempelajari bagaimana cara meningkatkan keterampilan berkomunikasi di sekolah agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Pada kenyataannya peningkatan kemampuan berkomunikasi tersebut dimaksudkan agar siswa sekolah mampu memahami pembicaraan orang lain baik langsung maupun lewat media misalnya radio, televisi, dan pita rekaman, tujuan yang lain adalah agar siswa mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka. Dengan demikian kemampuan mereka dalam berkomunikasi diharapkan dapat meningkat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi salah satu caranya yaitu dengan adanya layanan konseling kelompok. Peran bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan untuk membantu siswa. Kerjasama

dari seluruh pihak akan sangat membantu, terutama guru BK sebagai fasilitator bagi siswa untuk mengembangkan potensi pribadi dan membantu setiap permasalahan siswa. Dalam layanan konseling kelompok terdapat beberapa keunggulan dibandingkan layanan konseling lainnya. Keunggulan yang diberikan oleh konseling kelompok bukan hanya menyangkut aspek efisien dalam hal waktu dan tenaga saja, tetapi dalam konseling kelompok interaksi antar anggota merupakan suatu khas yang tidak mungkin terjadi dalam konseling perorangan.⁷

Berdasarkan dari apa yang telah penulis dapat dari pengamatan disekolah SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta saat melaksanakan praktikum, bahwa kurangnya kemampuan berkomunikasi juga dialami oleh beberapa siswa disekolah tersebut. Hal ini dapat dilihat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa kurang atau tidak aktif, merasa tidak percaya diri untuk mengungkapkan pendapat atau perasaannya, komunikasi yang kurang baik dengan lingkungannya dan siswa sulit untuk memahami pesan yang disampaikan orang lain (telat mikir).

Peran bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan untuk membantu siswa. Kerjasama dari seluruh pihak akan sangat membantu, terutama guru BK sebagai fasilitator bagi siswa untuk mengembangkan potensi pribadi dan membantu setiap permasalahan siswa.

Dalam hubungan dengan guru BK di sekolah, SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta yang merupakan bagian dari lembaga pendidikan,

⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, PT Renika Cipta, 2010), hlm. 307.

memberikan layanan konseling kelompok di sekolah secara terpadu dan tidak terpisah dari keseluruhan kegiatan pendidikan dan mencakup seluruh tujuan dan fungsi BK, termasuk konseling kelompok sebagai bagian dari BK.

Pihak guru BK di SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta sendiri sudah menerapkan layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok bertujuan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah mereka. Dalam hal ini, masalah yang akan diselesaikan melalui konseling kelompok adalah kurangnya kemampuan berkomunikasi. kegiatan konseling kelompok yang dilakukan guru BK di SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta ditujukan untuk kelas VIII.

Dari latar belakang diatas, maka penulis merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian tentang tahap-tahap konseling kelompok yang dilaksanakan guru BK dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa, maka penulis mencoba untuk menyusun penelitian tindakan yang dikemas melalui sebuah penelitian yang berjudul “Konseling Kelompok Bagi Siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta “.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan penulis yaitu: Bagaimana tahap-tahap konseling kelompok bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tahap-tahap konseling kelompok bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pengetahuan disegala bidang, antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah atau sumbangsih pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang bimbingan dan konseling.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah

Sebagai rujukan bagi guru-guru pembimbing dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa, agar dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada siswanya.

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk mempelajari secara mendalam sejauh mana peran layanan konseling kelompok diperlukan disekolah

c. Bagi siswa

Dapat memberikan masukan pada peserta didik akan pentingnya layanan konseling kelompok.

F. Kajian Pustaka

Untuk menjamin keaslian dan mendukung yang lebih komprehensif, maka penulis berusaha melakukan kajian awal terhadap pustaka dan atau karya-karya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti.

Ada beberapa (karya ilmiah) yang dapat dijadikan rujukan diantaranya adalah:

1. *Skripsi*, Nasrina Nur Fahmi dengan judul “*Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta*”. Yang berisi tentang tahap-tahap konseling kelompok apa saja yang dilakukan guru atau pendidikan dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa.⁸ Perbedaan yang ada pada skripsi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada masalah yang diselesaikan pada konseling kelompok. Skripsi ini meneliti tentang tahap-tahap dalam konseling kelompok yang dilakukan oleh pihak sekolah atau guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

⁸Nasrina Nur Fahmi, “Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam 2015.

penulis yaitu meneliti tahap-tahap layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada siswa.

2. *Skripsi*, Maulana Sulistio Aji dengan judul “ *Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kohesi Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta*” dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap konseling kelompok yang digunakan dalam meningkatkan kohesi siswa.⁹ Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian yang bermaksud mengetahui tahap-tahap konseling kelompok dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu terletak pada masalah yang diselesaikan pada layanan konseling kelompok.
3. *Skripsi*, Fitri Rahmawati dengan judul “ *Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Difabel di SLB Negeri 1 Bantul*” penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan dan bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan komunikasi yang dihadapi siswa difabel dan apa saja layanan-layanan bimbingan dan konseling yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi.¹⁰ Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis bermaksudkan untuk mengetahui tahap-tahap

⁹ Maulana Sulistio Aji, “Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kohesivitas Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unuversitas Islam Negeri Sunan kalijaga Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. 2015.

¹⁰ Fitri Rahmawati, “Layanan Bimbingan dan Konseling Dalama Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Difabel di SLB Negeri 1 Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Dakweah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam 2015

apa saja yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu berbeda subjek yang diteliti dan layanan yang diberikan.

G. Kerangka Teori

1. Konseling Kelompok

a. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok menurut Gazda yang dikutip oleh M. Edi Kurnanto dalam bukunya yang berjudul *Konseling Kelompok* yaitu “konseling kelompok merupakan suatu proses interpersonal yang dinamis yang memusatkan pada usaha dalam berfikir dan tingkah laku-tingkah laku, serta melibatkan pada fungsi-fungsi terapi yang dimungkinkan, serta berorientasi pada kenyataan-kenyataan, membersihkan jiwa, saling percaya mempercayai, pemeliharaan, pengertian, penerimaan dan bantuan. Fungsi-fungsi dari terapi itu diciptakan dan dipelihara dalam wadah kelompok kecil melalui sumbangan perorangan dalam anggota kelompok sebaya dan konselor. Konseli-konseli dalam anggota kelompok adalah individu normal yang mempunyai berbagai masalah yang tidak memerlukan penanganan perubahan kepribadian lebih lanjut. Konseli-konseli konseling kelompok menggunakan interaksi kelompok untuk meningkatkan pengertian dan penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan

tertentu dan untuk mempelajari atau menghilangkan sikap-sikap serta perilaku tertentu. Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan konseling kelompok pada hakekatnya adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pikiran dan perilaku yang didasari, dibina dalam suatu kelompok kecil mengungkapkan diri kepada sesama anggota dan konselor, komunikasi antarpribadi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu kearah yang lebih baik dari sebelumnya”.¹¹

Pengertian lainnya menurut Shertzer dan Stone dalam buku yang berjudul bimbingan dan konseling kelompok yang ditulis oleh Prayitno mengemukakan pengertian konseling kelompok yaitu: konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari. Proses itu mengandung ciri-ciri terapeutik seperti pengungkapan pikiran dan perasaan secara leluasa, orientasi pada kenyataan, pembukaan diri mengenai perasaan-perasaan mendalam yang dialami, saling percaya, saling perhatian, saling pengertian dan saling mendukung.¹²

Dengan memperhatikan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah proses konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok, konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi

¹¹ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8.

¹² Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta. Ghalia Indonesia: 1995) hlm. 36.

perkembangan individu dan atau membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama.

Dalam proses konseling kelompok mengandung ciri-ciri terapeutik seperti mengungkapkan pikiran dan perasaan secara leluasa, orientasi pada kenyataan, pembukaan diri mengenai seluruh perasaan mendalam yang dialami, saling percaya, saling perhatian, saling pengertian, dan saling mendukung. Ciri-ciri terapeutik adalah hal-hal yang melekat pada interaksi antarpribadi dalam kelompok dan membantu untuk memahami diri dengan lebih baik dan menemukan penyelesaian atas berbagai kesulitan yang dihadapi. Menurut Erle M. Ohlsen dalam buku *Group Counseling*, interaksi dalam kelompok konseling mengandung banyak unsur terapeutik, yang paling efektif bila seluruh anggota kelompok :¹³

- a) Memandang kelompoknya sebagai kelompok yang menarima.
- b) Merasa diterima oleh kelompoknya.
- c) Menyadari apa yang diharapkan dari mereka dan apa yang dapat mereka harapkan dari orang lain.
- d) Merasa sungguh-sungguh terlibat.
- e) Merasa aman sehingga mudah membuka diri.
- f) Menerima tanggungjawab terhadap perannya dalam kelompok.
- g) Bersedia membuka diri dan mengubah diri serta membantu anggota lain untuk berbuat yang sama.

¹³ W. S Winkel, *Bimbingan dan Konseling Di Institut Pendidikan Edisi Revisi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997) hlm. 542-543

- h) Menghayati partisipasinya sebagai bermakna bagi dirinya.
- i) Berkomunikasi sesuai dengan isi hatinya dan berusaha menghayati isi hati orang lain.
- j) Bersedia menerima umpan balik dari orang lain, sehingga lebih mengerti akan kekuatannya dan kelemahannya.
- k) Mengalami rasa tidak puas dengan dirinya sendiri, sehingga mau berubah dan menghadapi ketegangan batin yang menyertai proses perubahan diri.
- l) Bersedia menaati norma praktis tertentu yang mengatur interaksi dalam kelompok

b. Fungsi Konseling Kelompok

Konseling kelompok mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi layanan kuratif dan layanan preventif. Fungsi layanan kuratif yaitu layanan konseling yang diarahkan untuk mengatasi persoalan yang dialami individu. Fungsi kuratif dalam konseling kelompok bersifat penyembuhan. Fungsi layanan preventif yaitu layanan konseling kelompok yang diarahkan untuk mencegah terjadinya persoalan pada diri individu. Fungsi preventif pada konseling kelompok bersifat pencegahan.¹⁴

c. Tujuan Konseling Kelompok

Tujuan konseling kelompok pada dasarnya dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan teoritis dan tujuan operasional. Tujuan teoritis

¹⁴ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, hlm. 8-9

berkaitan dengan tujuan secara umum melalui proses konseling, yaitu pengembangan pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok agar masalah terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok yang lain, sedangkan tujuan operasional disesuaikan dengan harapan siswa dan masalah yang dihadapi siswa.¹⁵

Tujuan umum dari konseling kelompok dapat ditemukan dalam sejumlah literatur profesional yang mengupas tentang tujuan konseling kelompok, sebagaimana pendapat Winkel, konseling kelompok dilakukan dengan beberapa tujuan, yaitu :¹⁶

- 1) Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri.
- 2) Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
- 3) Para anggota memperoleh kemampuan pengaturan dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontak antar pribadi di dalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari di luar kehidupan kelompoknya.

¹⁵ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press), hlm. 120.

¹⁶ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, hlm. 10-11

- 4) Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain.
- 5) Masing-masing anggota kelompok menetapkan satu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
- 6) Para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak, dari pada tinggal diam dan tidak berbuat apa-apa.
- 7) Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.
- 8) Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya sendiri kerap juga menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain.
- 9) Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota-anggota yang lain secara terbuka, dengan saling menghargai dan menaruh perhatian.

d. Unsur Konseling Kelompok.

Dalam kegiatan konseling kelompok, terdapat beberapa unsur sehingga kegiatan tersebut disebut konseling kelompok. Adapun unsur-unsur yang ada dalam konseling kelompok, yaitu : ¹⁷

- 1) Anggota kelompok, adalah individu normal yang mempunyai masalah dalam rentangan penyesuaian yang masih dapat diatasi oleh pemimpin kelompok yang lain.
- 2) Pemimpin kelompok, adalah seorang ahli yang memimpin jalanya kegiatan konseling kelompok. Konseling kelompok dipimpin oleh seorang kenselor atau psikolog yang profesional dengan latihan khusus bekerja dengan kelompok.
- 3) Permasalahan yang dihadapi antar anggota konseling kelompok adalah sama.
- 4) Metode yang dilaksanakan didalam konseling kelompok berpusat pada proses kelompok dan perasaan kelompok.
- 5) Interaksi antar anggota kelompok sangat penting dan tidak bisa dinomer duakan.
- 6) Kegiatan konseling kelompok dilaksanakan berdasarkan pada alam kesadaran masing-masing anggota kelompok dan juga pemimpin kelompok.

¹⁷ Winkel, *Bimbingan dan Kelompok di Intitusi Pendidikan*, hlm. 30-36.

e. Asas Konseling Kelompok

Dalam kegiatan konseling kelompok terdapat sejumlah aturan ataupun asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota, asas-asas tersebut yaitu:¹⁸

a) Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan ini memegang peran penting dalam konseling kelompok karena masalah yang dibahas dalam konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua (pembicaraan ataupun tindakan) yang ada dalam konseling kelompok.

b) Asas Kesukarelaan

Kehadiran, pendapat, usulan, ataupun tanggapan dari anggota kelompok harus bersifat sukarela, tanpa paksaan.

c) Asas Keterbukaan

Keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali. Karena jika keterbukaan ini tidak muncul maka akan terdapat keragu-raguan atau kekhawatiran dari anggota

d) Asas Kegiatan

Hasil layanan konseling kelompok tidak akan berarti bila klien yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Pemimpin kelompok hendaknya menimbulkan suasana agar klien yang dibimbing mampu

¹⁸*Ibid.*, hlm. 30-36

menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam penyelesaian masalah.

e) Asas Kenormatifan

Dalam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus mempersilakannya terlebih dahulu atau dengan kata lain tidak ada yang berebut.

f) Asas Kekinian

Masalah yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok harus bersifat sekarang. Maksudnya, masalah yang dibahas adalah masalah yang saat ini sedang dialami yang mendesak, yang mengganggu keefektifan kehidupan sehari-hari, yang membutuhkan penyelesaian segera, bukan masalah dua tahun yang lalu ataupun masalah waktu kecil.

f. Tahap-tahap Konseling kelompok

1) Tahap I: Pembentukan Kelompok

Tahap ini merupakan tahap persiapan pelaksanaan konseling kelompok. Pada tahap ini terutama pembentukan kelompok yang dilakukan dengan seleksi anggota dan menawarkan program kepada calon peserta konseling sekaligus membangun harapan kepada calon peserta. Ketentuan yang mendasari penyelenggaraan konseling jenis ini adalah (1) adanya minat

bersama (*common interest*). Dikatakan demikian jika secara potensial anggota itu memiliki kesamaan masalah dan perhatian yang akan dibahas; (2) suka rela atau atas inisiatifnya sendiri, karena hal ini berhubungan dengan hak pribadi klien; (3) adanya kemauan untuk berpartisipasi di dalam proses konseling kelompok; dan (4) mampu untuk berpartisipasi di dalam proses kelompok.

2) Tahap II : Tahap permulaan (Orientasi dan Eksplorasi)

Pada tahap ini mulai menentukan struktur kelompok, mengeksplorasi harapan anggota, anggota mulai belajar fungsi kelompok, sekaligus mulai menegaskan tujuan kelompok. Secara sistematis, pada tahap ini langkah yang dilakukan adalah perkenalan, agenda (tujuan yang ingin dicapai) norma kelompok dan penggalian ide dan perasaan. Jadi pada tahap permulaan ini anggota memulai menjalin hubungan sesama anggota kelompok. Selain klien mulai perkenalan satu sama lain, mereka menyusun saling kepercayaan. Tujuan lanjutnya adalah menjaga hubungan berpusat pada kelompok dan tidak berpusat pada ketua, mendorong komunikasi dalam iklim yang saling memberi dorongan, membantu memiliki sikap toleran diantara anggota kelompok terhadap perbedaan dan memberikan *reinforcement* untuk masing-masing anggota.

3) Tahap III: Tahap Transisi

Pada tahap ini diharapkan masalah yang dihadapi masing-masing klien dirumuskan dan diketahui apa sebab-sebabnya. Anggota kelompok mulai terbuka, tetapi sering terjadi pada fase justru kecemasan, resistensi, konflik dan bahkan ambivalensi tentang keanggotaannya dalam kelompok, atau enggan jika harus membuka diri. Tugas pemimpin kelompok adalah mempersiapkan mereka bekerja untuk dapat merasa memiliki kelompok.

4) Tahap IV : Tahap kerja- tahap kegiatan konseling

Berdasarkan masalah yang sudah digali, konselor dan siswa membahas bagaimana persoalan dapat diatasi, siswa harus ikut berfikir, memandang dan mempermbangkan, namun peran konselor dalam hal ini biasa na lebih besar. Oleh karena itu, siswa mendengarkan terlebih dahulu penjelasan konselor tentang hal-hal yang perlu ditinjau dan didiskusikan.

Berdiskusi juga disebut musyawarah, karena masing-masing orang yang berdiskusi/berunding dimintai atau diharapkan mengeluarkan dan mengemukakan pendapatnya tentang suatu masalah yang sedang dibicarakan.

Musyawarah merupakan salah satu hal yang amat penting bagi kehidupan manusia, bukan saja dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melainkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini konsellor harus mengarahkan arus pembicaraan dalam

kelompok, sesuai dengan pendekatan yang telah ditetapkan. Konselor menjelaskan lebih dahulu hal-hal yang perlu ditinjau dan menegaskan kembali sasaran yang ingin dicapai oleh kelompok.¹⁹

5) Tahap V: Tahap Akhir (Konsolidasi dan Terminasi)

Anggota kelompok mulai mencoba melakukan perubahan-perubahan tingkah laku dalam kelompok. Setiap anggota kelompok memberi umpan balik terhadap yang dilakukan oleh anggota yang lain. Umpan balik ini sangat berguna untuk perbaikan (jika diperlukan) dan dilanjutkan atau diterapkan dalam kehidupan klien jika dipandang telah memadai. Karena itu implementasi ini berarti melakukan pelatihan dan perubahan dalam skala terbatas. Terjadi mentransfer pengalaman dalam kelompok kehidupan yang lebih luas. Jika ada klien yang memiliki masalah dan belum terselesaikan pada fase sebelumnya, pada fase ini harus diselesaikan. Jika semua peserta merasa puas dengan proses konseling kelompok, maka konseling dapat diakhiri.

6) Tahap VI: Tindak Lanjut dan Evaluasi

Setelah berselang beberapa waktu, konseling kelompok perlu dievaluasi. Tindak lanjut dilakukan jika ternyata ada kendala-kendala dalam pelaksanaan di lapangan. Mungkin diperlukan

¹⁹ W.S Wingkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, hlm. 560

upaya perbaikan terhadap rencana-rencana semula atau perbaikan terhadap cara pelaksanaan.²⁰

g. Manfaat dan Keterbatasan Konseling Kelompok

Pendekatan kelompok dikembangkan dalam proses konseling didasarkan atas pertimbangan bahwa pada dasarnya kelompok dapat pula membantu memecahkan individu atau sejumlah individu yang bermasalah.

Winner mengatakan bahwa interaksi kelompok memiliki pengaruh positif untuk kehidupan individual karena kelompok dapat dijadikan sebagai media terapeutik. Menurutnya interaksi kelompok dapat meningkatkan pemahaman diri dan baik untuk perubahan tingkah laku individual.

Namun demikian berbagai keuntungan itu tidak selalu diperolehnya, bergantung kepada ketepatan pemberian respon, kemampuan konselor mengelola kelompok, kesediaan klien mengikuti proses konseling, kepercayaan klien kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses konseling.

Selain faktor-faktor keunggulan di atas, konseling kelompok juga memiliki beberapa keterbatasan. Secara singkat keterbatasan konseling kelompok adalah sebagai berikut:

- a) Setiap klien perlu berpengalaman konseling individual, baru bersedia memasuki konseling kelompok. Klien tidak akan

²⁰ Latipun, *Psikologi Konseling Edisi Ketiga*, (Malang: UMM Press, 2006), hlm. 190-191

atau kesulitan untuk langsung masuk kelompok tanpa diawali dengan tahap-tahap-tahap sebelumnya. Pengalaman pada konseling individual diperlukan bagi klien.

- b) Konselor akan menghadapi masalah lebih kompleks pada konseling kelompok dan konselor secara spontan harus dapat memberikan perhatian kepada setiap klien. Kemampuan secara spontan memberikan perhatian untuk banyak klien dan mengamati satu per satu tingkah lakunya sepanjang hubungan konseling adalah keharusan dan hal ini tidak mudah dilakukan oleh seorang konselor.
- c) Kelompok dapat berhenti karena masalah “proses kelompok”. Waktu yang tersedia tidak mencukupi dan membutuhkan waktu yang lebih lama dan ini dapat menghambat perhatian terhadap klien.
- d) Kekurangan informasi individu yang mana yang lebih baik ditangani dengan konseling kelompok dan yang mana yang sebaiknya ditangani dengan konseling individual.
- e) Seseorang sulit percaya kepada anggota kelompok, akhirnya perasaan, sikap, nilai dan tingkah laku tidak dapat di”bawa” ke situasi kelompok. Jika hal ini terjadi hasil yang optimal dari konseling kelompok tidak dapat dicapai.²¹

²¹*Ibid*, hlm. 182-184

H. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menemukan atau menggali sesuatu yang telah ada, untuk kemudian diuji kebenarannya yang mungkin masih diragukan.²²

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang mengambil data primer dari lapangan.²³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia yang menekankan pada makna realita.²⁴ Maka dalam penelitian ini akan dideskripsikan tahap-tahap konseling kelompok dalam menangani masalah komunikasi pada siswa di SMP Negeri 3 Depok, sebagai langkah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi agar menjadi siswa yang lebih komunikatif di sekolah terhadap guru ataupun terhadap teman-temannya.

Dalam penelitian ini penulis berusaha memperoleh data yang sesuai dengan gambaran, keadaan, realita dan yang akan diteliti. Sehingga data yang diperoleh penulis dapat dideskripsikan secara rasional dan obyektif sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Rieneka Cipta, 1998), hlm. 102.

²³Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Kelompok Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2004), hlm. 52

²⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Media Grup, 2011), hlm. 33.

2. Subjek dan Objek penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber penelitian.²⁵ Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah individu yang dijadikan informan atau merupakan keyperson (orang kunci) saat pelaksanaan konseling kelompok terhadap siswa dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Dasar-dasar pertimbangan dalam penentuan subjek penulisan ini adalah:

- a. Guru pembimbing atau Guru BK yang berjumlah 2 orang yakni Bapak Purnomo, S.Pd. M.A. dan Ibu Maslikhah, S.Pd. yang memiliki kompetensi sebagai konselor sekolah untuk membantu siswa-siswinya dalam mengatasi masalah.
- b. Siswa-siswi SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta yang kurang kemampuannya dalam berkomunikasi interpersonal. Diambil 5 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta berdasarkan hasil rekomendasi dari guru BK dengan kriteria siswa sudah pernah terlibat dalam proses konseling kelompok dan kurangnya kemampuan komunikasinya. Alasan kenapa penulis mengambil kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa ini karena kelompok ini lebih aktif dibandingkan dengan kelompok yang lainnya.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 90.

Adapun yang menjadi objek dalam penulisan ini adalah tahap-tahap konseling kelompok terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta.

3. Metode pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.²⁶ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data guna memperoleh data yang diinginkan, yaitu:

1) Metode Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai bentuk penelitian, penulis menyelidiki dan mengamati terhadap objek yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi dengan tidak turut ambil serta dalam pelaksanaan konseling kelompok terhadap orang-orang yang diobservasi.

Dalam tahap-tahap ini, penulis melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian, yaitu pengamatan terhadap tahap-tahap layanan konseling kelompok bagi siswa yang kurang kemampuannya dalam berkomunikasi dan kondisi sekolah meliputi sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Serta lingkungan sosial di sekolah di sekitar SMP Negeri 3 Depok.

²⁶Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 57.

Penulis mengobservasi beberapa hal yaitu keadaan sekolah dan lingkungan sekolah, tempat atau sarana dan prasarana BK di SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta, jumlah siswa yang akan mengikuti kegiatan konseling kelompok, waktu dan tempat yang akan digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan konseling kelompok dan bagaimana tahap-tahap kegiatan konseling kelompok bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta berlangsung.

2) Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview dengan satu atau dua orang yang bersangkutan. Dalam pengertian yang lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung dengan orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau subjek penelitian.²⁷

Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang ingin diteliti dengan menyiapkan daftar pertanyaan secara garis besar, sehingga memberikan kebebasan kepada informan mengungkapkan pendapatnya, namun tetap dalam konteks permasalahan penelitian.

²⁷*Ibid*, hlm. 63.

Melakukan wawancara dengan beberapa subjek penelitian yaitu guru BK SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta sebagai pemberi layanan konseling kelompok dan siswa-siswi SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta yang mengikuti kegiatan konseling kelompok.

Dalam teknik wawancara ini penulis mewawancarai kedua guru BK SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta di hari dan tempat yang sama namun bergantian yaitu pada tanggal 11 April hal yang diwawancarai kepada guru BK antara lain. 1) mengenai sarana dan prasarana, 2) tempat dan waktu pelaksanaan konseling kelompok, 3) tujuan dari kegiatan konseling kelompok, 4) bagaimana tahap-tahap konseling kelompok di sekolah SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta dan 5) apa saja hambatan dalam kegiatan konseling kelompok.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kedua guru BK dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok di SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta sudah terstruktur atau sudah dijadwalkan dan sudah berjalan dengan baik dari tahun ke tahun.

Dan wawancara pada tanggal 14 April yaitu mewawancarai siswa yang mengikuti kegiatan konseling kelompok mengenai bagaimana pendapat siswa tentang kegiatan konseling kelompok tersebut dan bagaimana perasaan siswa ketika mengikuti kegiatan konseling kelompok tersebut. Dapat disimpulkan dari semua anggota atau siswa yang mengikuti kegiatan konseling kelompok merasa puas.

3) Metode Dokumentasi.

Teknik mengumpulkan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²⁸ Metode dokumentasi dipakai dengan tujuan mencari dan menyimpan data-data yang sangat penting dalam mendukung validasi penelitian, misalnya berupa data tentang profil SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta, data tentang program guru, data tentang satlan konseling kelompok, catatan kegiatan konseling kelompok, data tentang peraturan konseling kelompok.

Dari teknik dokumentasi ini penulis mendapatkan dokumen-dokumen tentang profil sekolah, tujuan berdirinya, visi, misi sekolah, struktur organisasi, dokumen pribadi siswa, dokumen bimbingan dan konseling SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta dan gambar ketika berlangsungnya kegiatan layanan konseling kelompok.

4. Teknik Analisis Data

Dalam buku Lexy J Moleong, Bodgan & Biklen mengungkapkan analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan

²⁸Masri Singarimbun, Sofiyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 70

apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.²⁹

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah cara yang cenderung menggunakan kata-kata yang menjelaskan fenomena ataupun data yang diperoleh melalui langkah pengumpulan data.³⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan suatu proses menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari obyek dan tempat yang diteliti. Dan penelitian yang secara apa adanya sesuai hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Setelah data diperoleh dan terkumpul melalui metode di atas, kemudian data dianalisis. Adapun analisis yang dipergunakan adalah metode *analisis deskriptif* yaitu penyelidikan yang kritis terhadap status kelompok manusia, obyek, *self* kondisi suatu sistem pemikiran atau suatu kilas peristiwa untuk membuat paparan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat tentang fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³¹

Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

²⁹Lexy J. Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 248.

³⁰Tjetjep Rohndi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Pres, 1992), hlm. 15.

³¹M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 55.

jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *verification*.

a) Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Pada langkah awal dalam analisis data ini penulis mengumpulkan data dalam beberapa kategori. Data yang didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut di pilah-pilah dan dikumpulkan sesuai dengan kategorinya masing-masing. Misalnya dokumen yang mendukung untuk tahap I dalam konseling kelompok, semua data yang bersangkutan dengan tahap I entah itu didapat dari observasi, wawancara ataupun dokumentasi disatukan dalam kategori tahap I dan seterusnya.

b) Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling

sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Langkah selanjutnya setelah data yang sudah didapatkan dan di kelompokkan sesuai dengan kategorinya masing-masing maka selanjutnya penulis menuangkan data tersebut dalam bentuk narasi untuk disajikan agar data tersebut menjadi data yang mampu dipahami dan mudah untuk dimengerti.

c) Conclusion Drawing/verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsistensi saat penulis kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang sudah dikumpulkan dalam kategorinya masing-masing dan sudah dipaparkan dalam bentuk narasi maka langkah terakhir yaitu memberikan kesimpulan dari data yang telah didapatkan tersebut. Kesimpulan yang didapatkan

tersebut yang akan menjadi patokan atau garis besar dalam penelitian ini.

I. Sistematika Penulisan Laporan

Untuk memperjelas pembahasan penelitian ini, maka penulis mengemukakan sistematika pembahasan. Setiap bagaian tersusun dalam beberapa bab yang memiliki sub bab masing-masing, yaitu:

Bab I: membahas tentang prosedur penelitian yang akan dilaksanakan yang terdiri dari, pendahuluan meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

Bab II: membahas tentang sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta, tujuan berdirinya, visi, misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, gambaran umum program BK, serta sarana dan prasana yang ada di SMP Negeri 3 Depok Sleman Yogyakarta

Bab III: membahas tentang pelayanan konseling kelompok dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Depok Sleman Yogyakarta.

Bab VI: penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan lampiran-lampiran

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang pelaksanaan konseling kelompok terhadap siswa dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi interpersonal di SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling kelompok terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pembentukan kelompok, tahap permulaan (orientasi dan eksplorasi), tahap transisi, tahap kerja atau tahap kegiatan konseling kelompok, tahap akhir (konsolidasi dan terminasi) dan tahap tindak lanjut atau evaluasi.

B. Saran – Saran

Demi meningkatkan mutu SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta serta kemajuan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta, penulis berusaha memberi masukan dan pertimbangan terhadap penerapan layanan bimbingan dan konseling, diantaranya:

1. Diharapkan seluruh siswa SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta memanfaatkan jasa layanan bimbingan dan konseling agar mereka dapat mengembangkan diri dalam meningkatkan potensi yang dimiliki.

2. Guru BK hendaknya menjelaskan program kegiatan bimbingan dan konseling dengan arahan jangka pendek dan jangka panjang agar pencapaian perubahan dari tahun ketahun dapat lebih baik.
3. Diperlukan adanya pengawasan dari kepala sekolah setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling agar dapat diketahui hasil dari pelaksanaan tersebut serta dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya.
4. Menambah fasilitas di ruang BK seperti ruang khusus konseling kelompok agar kegiatan bimbingan dan konseling khususnya konseling kelompok dan layanan lainnya dapat berjalan dengan efektif dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Supraptiknya. *Tinjauan Psikologi Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Kanisuis. 1995.
- Ahmad Tahzen. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bafai Pustaka. 1989.
- Fitri Rahmawati. "Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Difabel di SLB Negeri 1 Bantul", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2015.
- Hallen, A. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Hibana S. Rahman. *Bimbingan dan Konseling Kelompok Pola 7*. Yogyakarta: UCY Press, 2004.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Media Grup. 2011.
- J.S Badudu dan Sutar: Moh. Zain. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1994.
- Latipun. *Psikologi Konseling Edisi Ketiga*. Malang: UMM Press.
- Lexy J. Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
- M. Nasir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1985.
- Masri Singarimbun, Sofiyon Effendi. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES. 1989.
- Maulana Sulistio Aji. "Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Kohesivitas Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. 2015.
- Muhammaad Budyatna dan Leila Mona Ganiem. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana. 2012.

- Nasrina Nur Fahmi, "Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta", *Skrripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam 2015.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1995.
- Sigit Muryono. *Bimbingan Konseling Dalam Ontologi*. Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta. 2011.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Sunarto AW. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Sunarto AW. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Tjetjep Rohidi. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press. 1992.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. Bandung: Cipta Umbara. 2006.
- W.S Wingkel. *Bimbingan dan Konseling di Institit Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo Widia Sarana Indonesia. 2008.
- W.J.S Poerdaminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2006.

LAPORAN VERBATIM

Nama : Bapak Purnomo

Jabatan : Koordinator BK SMP Negeri 3 Depok Yogyakarta

Tempat : Ruang BK

No	Penulis & Subjek	Ungkapan Verbal	Ungkapan Non-Verbal	Teknik	Ket
1	Penulis	<i>Assalamualaikum Pak Pur..</i>	Senyum		
2	Subjek	<i>Walaikumsalam dek</i>	Senyum	Attending	
3	Penulis	<i>Pripun kabare Pak ?</i>			
4	Subjek	<i>Ahamdulillah baik dek. Kok jarang kesini, mentang-mentang udah enggak PPL ya? Hehe</i>		Attending	
5	Penulis	<i>Hehehe iya kan udah enggak PLL Pak ...</i>	Senyum		
6	Subjek	<i>Gimana ini ada apa ?</i>	Senyum, santai		
7	Penulis	<i>Ini Pak, saya mau wawancara tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP Negeri 3 Depok ini gimana ?</i>		Pertanyaan terbuka	
8	Subjek	<i>Pelaksanaan konseling kelompok tidak hanya guru BK saja yang berperan, tetapi juga bekerjasama dengan bapak kepala sekolah, wali kelas maupun guru mata pelajaran guna memperlancar jalannya kegiatan.</i>			
9	Penulis	<i>Dalam proses konseling kelompoknya apa saja Pak tahap-tahapnya ?</i>		Pertanyaan terbuka	
10	Subjek	<i>Ya kayak biasanya, ada</i>	Menatap fokus		

		pembentukan kelompok, penentuan tempat, membuat tujuan, baru nanti pelaksanaanya bareng sama siswa-siswa			
11	Penulis	Terus bagaimana dengan metodenya pak ?		Pertanyaan terbuka	
12	Subjek	Paling ya berdiskusi bersama kelompok, tanya jawab, ya <i>sharing-sharing</i>			
13	Penulis	Owh begitu ya Pak ..			
14	Subjek	Penelitiannya tentang konseling kelompok ?			
15	Penulis	Iya Pak mengenai konseling kelompok untuk membantu siswa yang kurang kemampuannya dalam berkomunikasi			
16	Subjek	Ya besok ikut saja kalo pas kegiatan			
17	Penulis	Boleh Pak ?	Antusias		
18	Subjek	Ya enggak papa, wong sama anak-anak juga udah kenal to?		Pertanyaan tertutup	
19	Penulis	Hehehe iya pak, owh iya pak, pendukung BK bagaimana menurut Bapak ?			
20	Subjek	Ya kamu sudah tau sendiri keadaan disini. Sarana dan prasarana di sini Alhamdulillah mendukung, walaupun enggak punya ruang khusus buat konseling kelompok tapi bisa memanfaatkan mushala, perpustakaan atau ruang tamu BK.	Pandangan ke arah penulis		
21	Penulis	Emmm iya Pak ..			
22	Subjek	Perlu data apa saj nanti minta saja sama Bu Mas	Serius santai		
23	Penulis	Oh iya Pak, saya juga mau sekalian wawancara dengan			

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan konseling kelompok
2. Sarana dan prsarana penunjang BK
3. Penggunaar media BK
4. Respon siswa ketika mengikuti layanan konseling kelompok
5. Keaktifan guru BK dan siswa dalam proses konseling kelompok

B. Pedoman Observasi Konseling Kelompok

Tempat :

Hari/Tanggal :

Materi Konseling :

No	Pernyataan	Ceklist	Keterangan
1	Adanya sekelompok siswa (2 orang atau lebih		
2	Adanya pemimpin kelompok		
3	Adanya peraturan dan tujuan dalam kelompok		
4	Adanya kegiatan yang bersifat pengentasan masalah dan pengembangan diri siswa		
5	Adanya partisipasi dari setiap anggota		

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan konseling kelompok
2. Sarana dan prsarana penunjang BK
3. Penggunaat media BK
4. Respon siswa ketika mengikuti layanan konseling kelompok
5. Keaktifan guru BK dan siswa dalam proses konseling kelompok

B. Pedoman Observasi Konseling Kelompok

Tempat :

Hari/Tanggal :

Materi Konseling :

No	Pernyataan	Ceklist	Keterangan
1	Adanya sekelompok siswa (2 orang atau lebih		
2	Adanya pemimpin kelompok		
3	Adanya peraturan dan tujuan dalam kelompok		
4	Adanya kegiatan yang bersifat pengentasan masalah dan pengembangan diri siswa		
5	Adanya partisipasi dari setiap anggota		

	kelompok		
--	----------	--	--

C. Pedoman Wawancara

1. Guru BK/ Guru Pembimbing

- a. Bagaimana pelaksanaan konseling kelompok di SMP Negeri 3 Depok ?
- b. Apa tujuan diberikan layanan konseling kelompok ?
- c. Tahapan dalam pemberian layanan konseling kelompok ?
- d. Apa saja sarana dan prasana di SMP Negeri 3 Depok yang mendukung dalam proses konseling kelompok ?
- e. Media apa yang digunakan dalam konseling kelompok ?
- f. Kegiatan pendukung dalam konseling kelompok ?
- g. Materi yang disampaikan dalam konseling kelompok ?
- h. Faktor penghambat dan pendukung dalam pemberian layanan konseling kelompok ?
- i. Faktor apa saja yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi ?

2. Siswa-siswi SMP Negeri 3 Depok

- a. Apakah saudara/i pernah mengalami kesulitan dalam berkomunikasi ?
- b. Apakah pernah dipanggil oleh pihak sekolah (BK) ?
- c. Bagaimana BK dalam membantu menangani masalah kesulitan berkomunikasi?
- d. Faktor apa saja yang membuat saudara/i mengalami kesulitan dalam berkomunikasi ?

- e. Dengan adanya layanan konseling kelompok, apakah sudah terbantu ?
- f. Manfaat apa saja yang didapatkan setelah mengikuti proses layanan konseling kelompok ?

D. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMP Negeri 3 Depok
2. *Prosedur organisasi* SMP Negeri 3 Depok.
3. Jumlah guru, karyawan dan siswa SMP Negeri 3 Depok.
4. Fasilitas dan Inventaris SMP Negeri 3 Depok.
5. Program BK SMP Negeri 3 Depok
6. Dan lain-lain yang ada relevansi dengan pelaksanaan konseling kelompok.

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Casti Ati
Tempat/Tgl Lahir : Brebes, 13 Juli 1993
Alamat : Mayag Negla Losari Brebes JATENG
Nama Ayah : Rohadi
Pekerjaan : Pedagang
Nama Ibu : Carwi Asih
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
No. HP : 089632051633

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Islamiah Negla Tahun 1999-2005
2. MTs Negeri Ngeplak Tahun 2006-2008
3. MA Negeri Maguwoharjo Tahun 2009-2011
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2011-2016

C. Pengalaman Organisasi

1. Sie Humas Osis 2009 s/d 2010
2. Anggota Rohis 2009 s/d 2010
3. Anggota Lembaga Dakwah Kampus 2012 s/d 2013
4. Anggota KPMDB 2013 s/d 2014